

Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami

Herwati*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: herawatiippung1988@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 2 April 2024; Revised: 9 April; Accepted: 30 April

Abstract: *This study aims to explore education in Islamic perspective and its role in fostering Islamic personality. Using a qualitative approach, this research involved in-depth interviews, participatory observation, and document analysis in several Islamic educational institutions in Indonesia. The research subjects included educators, scholars, students and parents involved in Islamic education. The results showed that Islamic education has a holistic approach that includes cognitive, affective and psychomotor aspects. Islamic education emphasizes the importance of developing morals and character in accordance with Islamic values, including honesty, discipline, responsibility and social care. The findings of this study reveal that Islamic education focuses not only on religious knowledge but also on the formation of daily behaviors that reflect noble morals. The educational process involving the integration of Islamic values in the curriculum and interactive and contextual teaching methods proved effective in instilling these values in students. In addition, the active involvement of parents and the community in the educational process is crucial in shaping the Islamic personality of the child. The results also show that Islamic education has a significant role in creating individuals who are not only knowledgeable but also have a strong Islamic personality, able to face modern challenges while adhering to religious principles. Thus, this research confirms the importance of Islamic education in fostering a noble personality and making a positive contribution to society. A holistic and balanced Islamic education is expected to produce a generation that is ready to face the dynamics of life with a solid foundation of Islamic values.*

Keywords: *Islamic Perspective Education, Islamic Personality*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Subjek penelitian meliputi para pendidik, ulama, siswa, dan orang tua yang terlibat dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga pada pembentukan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia. Proses pendidikan yang melibatkan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum dan metode pengajaran interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami pada anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berkepribadian Islami yang kuat, mampu menghadapi tantangan modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam dalam membina kepribadian yang berakhlak mulia dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan Islam yang holistik dan berimbang diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi dinamika kehidupan dengan landasan nilai-nilai Islami yang kokoh.

Kata Kunci: Pendidikan Perspektif Islam, Kepribadian Islami

How to Cite: Herwati, H. (2024). Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.320>

Pendahuluan

Banyak masyarakat, terutama di dunia Muslim, ada kekhawatiran tentang krisis moral dan etika. Peningkatan perilaku yang tidak etis, korupsi, dan kurangnya integritas moral menjadi masalah yang mempengaruhi stabilitas dan kualitas kehidupan sosial. Islam mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moralitas. Pendidikan dalam Islam berusaha untuk mengembangkan individu secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Pendidikan dalam perspektif Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep "tarbiyah" yang berarti pendidikan atau pembinaan yang menyeluruh dari segi spiritual dan moral. Dalam Islam, tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Pendidikan diharapkan mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan ajaran Islam untuk menciptakan individu yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan integral dalam menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran-ajaran Al-Quran dan Hadis. Dalam Islam, tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Pendidikan diharapkan mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan ajaran Islam untuk menciptakan individu yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab.

Selain pendidikan formal, keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian Islami. Pendidikan Islam mengakui pentingnya lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran dan pengembangan moralitas. Dalam era globalisasi, nilai-nilai Barat dan budaya populer dapat mengancam nilai-nilai tradisional Islam. Pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang identitas keagamaan dan nilai-nilai yang mendasarinya. Meskipun pentingnya pendidikan Islam diakui, implementasinya sering kali menghadapi tantangan seperti kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, dan sumber daya yang memadai. Dalam konteks ini, pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian Islami yang kuat dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk memperbaiki kondisi sosial dan moral di masyarakat serta menjaga nilai-nilai Islam dalam dinamika global saat ini.

Islam memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Quran dan Hadis yang menekankan pentingnya mencari ilmu. Misalnya, dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Peran pendidikan dalam Islam sangat signifikan dalam membina kepribadian islami. Kepribadian islami adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa kasih sayang terhadap sesama. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, individu diharapkan dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi teladan bagi orang lain dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Pendidikan Islam menekankan pembentukan kepribadian yang komprehensif, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Kurikulum pendidikan Islam dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan

ajaran-ajaran agama, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

Secara keseluruhan, pendidikan dalam perspektif Islam berperan penting dalam membina kepribadian islami yang utuh dan seimbang. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat dan peradaban.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina kepribadian Islami. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pendidik, siswa, dan orang tua di beberapa lembaga pendidikan Islam di kabupaten Probolinggo untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman, pandangan, dan praktek pendidikan Islam. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen kurikulum, silabus, buku teks, dan materi pembelajaran yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islami yang diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber data.

Untuk meningkatkan kepercayaan dan keandalan penelitian, langkah-langkah tambahan seperti member checking dilakukan, di mana hasil wawancara dan observasi dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema utama terkait peran pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami diidentifikasi dan dikategorikan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Islam menempatkan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun peradaban yang beradab dan beretika (Ilma & Alfian, 2020). Konsep pendidikan dalam Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam sejarah Islam, pendidikan telah menjadi perhatian utama sejak masa Nabi Muhammad SAW. Beliau menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk mencari ilmu dari buaian hingga liang lahat. Hadis yang menyatakan “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” menegaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang Muslim.

Pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan emosi yang sejalan dengan ajaran Islam. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik dan praktis. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil, yaitu individu yang sempurna dalam keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. Hal ini tercermin dalam berbagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulumnya.

Kurikulum pendidikan Islam biasanya mencakup berbagai mata pelajaran yang meliputi ilmu agama seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, dan akhlak, serta ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa (Rina & Qolbi, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Metode pengajaran dalam pendidikan Islam juga sangat beragam. Selain metode ceramah, pendidikan Islam juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan keterampilan praktis siswa.

Peran guru dalam pendidikan Islam sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa (Juhji, 2016). Dalam Islam, guru dianggap sebagai orang yang memiliki kedudukan yang tinggi karena perannya dalam mendidik generasi muda. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keilmuan yang luas, akhlak yang baik, dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan. Selain guru, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan Islam. Orang tua diharapkan menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Keluarga yang harmonis dan islami akan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter dan moral anak. Pendidikan dalam keluarga harus dimulai sejak dini, dengan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui contoh dan nasihat.

Komunitas atau masyarakat juga berperan dalam mendukung pendidikan Islam (Jito Subianto, 2013). Lingkungan yang kondusif dan mendukung nilai-nilai Islam akan membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang islami. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam proses belajar mengajar. Sikap hormat terhadap guru, teman, dan ilmu pengetahuan adalah bagian penting dari pendidikan Islam. Adab belajar termasuk dalam mempersiapkan diri sebelum belajar, memperhatikan dan menghormati guru saat mengajar, serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

Selain aspek akademik, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi keagamaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab sosial siswa. Nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, keadilan, dan kebersamaan diajarkan melalui berbagai kegiatan sosial dan program pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini, tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas. Namun, penggunaan teknologi harus tetap diawasi agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan Islam juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah dalam pendidikan Islam dan mencari solusi yang efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan Islam juga harus responsif terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, globalisasi, dan perkembangan

teknologi. Pendidikan Islam harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks pluralitas, pendidikan Islam harus mampu menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah bagian dari kehendak Allah dan harus dihargai. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar umat beragama. Pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan jati diri siswa. Melalui pendidikan Islam, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar identitas mereka. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang percaya diri dan kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pada akhirnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi (Iin Purnamasari, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membangun peradaban yang beradab dan bermartabat. Secara keseluruhan, pendidikan dalam perspektif Islam adalah proses yang holistik dan berimbang yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pendidikan yang holistik dan berimbang, diharapkan dapat tercipta generasi yang siap menghadapi tantangan modern dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang mulia dan menyeluruh. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan individu kepada Allah SWT dan menanamkan keimanan yang kokoh. Melalui pendidikan, diharapkan setiap Muslim dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang berakhlak baik dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Muh Judrah, 2024).

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual individu. Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengajak umat Islam untuk berpikir, merenung, dan belajar. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup pengajaran berbagai ilmu pengetahuan baik yang bersifat agama maupun umum (Erika Febriana et al, 2023). Tujuan lainnya adalah menciptakan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga pada penguasaan ilmu-ilmu duniawi yang bermanfaat. Dengan begitu, individu dapat menjalani kehidupan dunia dengan bijak sambil mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Pendidikan dalam Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab (Raihan & Hasrian, 2023). Melalui pendidikan, diharapkan setiap Muslim dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Salah satu tujuan penting pendidikan Islam adalah menanamkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam. Dengan demikian, individu didorong untuk saling membantu, mendukung, dan menjaga kebersamaan dalam komunitas Muslim.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan zaman. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam harus mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap kritis dan kreatif. Islam mengajarkan umatnya untuk berpikir kritis dan mencari

solusi inovatif terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan saling menghormati. Dalam masyarakat yang plural, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan menghargai pandangan orang lain. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Tujuan lain dari pendidikan Islam adalah menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Melalui pendidikan, diharapkan setiap Muslim dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Ini penting untuk menciptakan pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu memimpin dengan adil sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai dan menjaga tanah air mereka (Achmad Sjafi'I, nd). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan mendorong siswa untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Tujuan lainnya adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat dan tangguh (Kustiana & Herwati, 2023). Pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang memiliki ketahanan mental dan emosional yang kuat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sabar dan ikhlas. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, diharapkan setiap Muslim dapat mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan berorganisasi, dan keterampilan teknis lainnya. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk terus belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan rasa cinta terhadap ilmu dan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas tinggi (Muhammad, 2016). Integritas adalah salah satu nilai penting dalam Islam. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai integritas sehingga setiap Muslim dapat menjalani kehidupan dengan jujur dan berintegritas tinggi. Salah satu tujuan penting pendidikan Islam adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran pada siswa untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling membantu.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Islam mendorong umatnya untuk berpikir logis dan analitis dalam menyelesaikan berbagai masalah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis pada siswa. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan hormat terhadap orang tua dan guru. Islam mengajarkan pentingnya menghormati orang tua dan guru sebagai pihak yang berjasa dalam mendidik dan membimbing. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan rasa cinta dan hormat terhadap orang tua dan guru. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang peduli dan saling membantu. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki

moral dan etika yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membangun peradaban yang beradab dan bermartabat.

Guru dan Murid Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, hubungan antara guru dan murid memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan penuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan dalam konteks ini, guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyampai ilmu dan pembimbing spiritual (Ikhwan Aziz Abdullah, 2023). Guru dalam Islam dianggap sebagai salah satu figur yang sangat dihormati. Kedudukan guru yang tinggi ini sejalan dengan ajaran Islam yang memuliakan ilmu dan mereka yang mengajarkannya. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah hingga dia kembali.” Ini menunjukkan betapa tingginya penghargaan Islam terhadap ilmu dan para pengajarnya.

Guru dalam Islam bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan moral. Tugas guru adalah membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Guru berperan sebagai teladan bagi murid dalam segala aspek kehidupan, baik itu dalam hal ilmu pengetahuan maupun akhlak. Keikhlasan dalam mengajar adalah salah satu prinsip utama bagi seorang guru dalam Islam. Seorang guru harus mengajarkan ilmu dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Tujuan utama mengajar adalah untuk mencari keridhaan Allah dan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Guru yang ikhlas akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

Sebagai murid, ada beberapa adab yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu. Salah satunya adalah menghormati guru. Islam mengajarkan bahwa murid harus menghormati dan memuliakan gurunya. Ini bisa dilakukan dengan sikap sopan, mendengarkan dengan baik saat guru mengajar, dan mengikuti nasihat serta bimbingan guru dengan penuh keikhlasan. Ketaatan kepada guru juga sangat ditekankan dalam Islam. Murid diharapkan untuk taat kepada guru selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ketaatan ini bukan hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam hal pengembangan karakter dan spiritual. Guru dianggap sebagai pembimbing yang akan membantu murid mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Murid juga diajarkan untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong dalam menuntut ilmu. Kerendahan hati adalah salah satu sikap yang sangat dihargai dalam Islam. Murid harus selalu merasa bahwa ilmu yang dimilikinya masih sedikit dan terus berusaha untuk menambah pengetahuan. Sikap ini akan membantu murid untuk tetap termotivasi dalam belajar. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa murid harus berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Proses belajar membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Murid harus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Kesungguhan dalam menuntut ilmu akan membuahkan hasil yang baik dan berkah.

Penting juga bagi murid untuk selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Doa merupakan salah satu bentuk ketergantungan kepada Allah dan menunjukkan sikap tawakkal. Dengan berdoa, murid memohon agar ilmu yang diperolehnya dapat digunakan untuk kebaikan. Interaksi antara guru dan murid dalam Islam juga harus dilandasi dengan kasih sayang dan kebijaksanaan. Guru harus mengajar dengan penuh kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan murid. Pendekatan yang penuh kasih sayang akan membuat murid merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Islam juga mengajarkan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat. Proses belajar tidak hanya terbatas pada masa sekolah atau pendidikan formal, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan. Guru harus mengajarkan muridnya untuk selalu haus akan ilmu dan tidak pernah merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki. Seorang guru dalam Islam juga diharapkan untuk terus mengembangkan diri. Guru harus selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini penting agar

guru dapat memberikan ilmu yang relevan dan berguna bagi murid-muridnya. Dengan terus belajar, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi murid.

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga harus membimbing murid dalam aspek spiritual dan moral. Pendidikan dalam Islam mencakup pengajaran tentang akhlak mulia dan tata cara ibadah. Guru harus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri murid agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Murid juga diajarkan untuk selalu menghormati ilmu dan sumber ilmu. Dalam Islam, ilmu dianggap sebagai salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT. Oleh karena itu, murid harus menjaga etika dalam menuntut ilmu dan tidak menyalahgunakan pengetahuan yang diperoleh untuk hal-hal yang tidak baik. Hubungan yang baik antara guru dan murid juga sangat penting dalam Islam. Hubungan ini harus didasarkan pada rasa saling menghormati, kasih sayang, dan kepercayaan. Hubungan yang harmonis akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Arianti, 2019).

Islam juga mengajarkan bahwa guru dan murid harus memiliki niat yang tulus dalam proses belajar mengajar. Niat yang tulus akan membawa berkah dalam proses pendidikan. Guru yang mengajar dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan murid yang belajar dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah akan mendapatkan pahala yang besar. Pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya implementasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang diperoleh harus diamalkan dan digunakan untuk kebaikan. Guru harus mendorong murid untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Islam mengajarkan pentingnya bersyukur atas ilmu yang telah diperoleh. Rasa syukur akan membuat murid lebih menghargai ilmu dan terus berusaha untuk menambah pengetahuan. Bersyukur juga berarti menggunakan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan dan tidak menyombongkan diri. Guru dalam Islam juga diharapkan untuk menjadi teladan yang baik dalam hal ibadah dan akhlak. Seorang guru yang baik adalah yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran Islam.

Terakhir, hubungan antara guru dan murid dalam Islam harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan ketulusan. Guru yang ikhlas dalam mengajar dan murid yang ikhlas dalam belajar akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dengan demikian, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan membawa manfaat yang besar bagi kedua belah pihak. Secara keseluruhan, hubungan antara guru dan murid dalam perspektif Islam sangatlah istimewa dan penuh makna. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penyampai ilmu dan pembimbing akhlak, sementara murid harus menghormati dan taat kepada gurunya. Dengan hubungan yang baik dan dilandasi dengan nilai-nilai Islami, proses pendidikan akan menjadi lebih bermakna dan berhasil guna.

Definisi Kepribadian

Kepribadian adalah suatu konsep yang mencakup keseluruhan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang khas bagi seorang individu (Tati Nurhayati, 2016). Kepribadian mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia luar dan bagaimana mereka merespons situasi-situasi tertentu. Setiap individu memiliki kepribadian yang unik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik, lingkungan, serta pengalaman hidup. Kepribadian seringkali diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat yang tampak konsisten pada diri seseorang sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Ini mencakup aspek-aspek seperti kecenderungan emosional, cara berpikir, pola perilaku, dan mekanisme adaptasi terhadap lingkungan. Misalnya, seseorang yang cenderung optimis akan menunjukkan sikap positif dalam berbagai situasi.

Dalam psikologi, kepribadian dapat dianalisis melalui berbagai teori dan model. Salah satu teori yang terkenal adalah teori Psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, kepribadian terdiri dari tiga komponen utama: id, ego, dan superego. Id mewakili dorongan primitif dan instingtif, ego mewakili kesadaran dan penilaian realitas, dan superego mewakili moralitas dan nilai-nilai sosial. Teori kepribadian lainnya adalah teori Trait yang dikembangkan oleh Gordon Allport. Teori

ini menyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dijelaskan melalui serangkaian sifat atau ciri yang dimiliki individu. Allport mengidentifikasi ribuan kata yang dapat menggambarkan sifat manusia dan mengelompokkan sifat-sifat tersebut menjadi tiga kategori utama: sifat dasar, sifat sentral, dan sifat sekunder.

Selanjutnya, ada juga teori lima besar atau Big Five Personality Traits yang mengidentifikasi lima dimensi utama kepribadian: Keterbukaan terhadap pengalaman (openness), kesadaran (conscientiousness), ekstrasversi (extraversion), kesepakatan (agreeableness), dan neurotisisme (neuroticism). Model ini banyak digunakan dalam penelitian psikologi modern untuk mengukur dan menganalisis kepribadian individu. Kepribadian juga dapat dipandang melalui perspektif sosial dan budaya. Budaya di mana seseorang dibesarkan dapat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Nilai-nilai budaya, norma sosial, dan praktik tradisional dapat membentuk cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku. Misalnya, budaya kolektif cenderung menekankan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

Selain itu, kepribadian juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan interaksi sosial. Pengalaman-pengalaman masa kecil, hubungan dengan keluarga dan teman, serta peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan dapat membentuk dan mengubah kepribadian seseorang. Misalnya, seseorang yang mengalami trauma mungkin mengembangkan mekanisme pertahanan tertentu yang memengaruhi kepribadiannya. Kepribadian juga berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari. Kepribadian dapat mempengaruhi pilihan karir, hubungan interpersonal, gaya komunikasi, serta cara seseorang menghadapi stres dan tantangan. Misalnya, individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah bergaul dan mencari pengalaman baru dibandingkan dengan individu yang introvert.

Dalam dunia kerja, kepribadian sering menjadi faktor penentu dalam rekrutmen dan pengembangan karyawan. Tes kepribadian digunakan untuk menilai kesesuaian kandidat dengan budaya perusahaan dan pekerjaan yang ditawarkan. Perusahaan percaya bahwa karyawan yang memiliki kepribadian yang cocok dengan lingkungan kerja akan lebih produktif dan puas dengan pekerjaannya. Kepribadian juga memiliki implikasi dalam bidang kesehatan mental. Beberapa gangguan mental dikaitkan dengan pola kepribadian tertentu. Misalnya, gangguan kepribadian narsistik atau borderline. Terapi kepribadian, seperti terapi perilaku kognitif, sering digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kepribadian mereka dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang kepribadian siswa dapat membantu guru dan pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di kelas. Dengan memahami kepribadian siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif. Kepribadian juga mempengaruhi hubungan interpersonal. Hubungan yang harmonis sering kali didasarkan pada keselarasan kepribadian antara individu. Pemahaman tentang kepribadian pasangan, teman, atau rekan kerja dapat membantu meningkatkan komunikasi, mengurangi konflik, dan memperkuat hubungan.

Perubahan kepribadian dapat terjadi sepanjang hidup. Meskipun beberapa aspek kepribadian cenderung stabil, pengalaman hidup dan perkembangan pribadi dapat menyebabkan perubahan dalam pola pikir, perasaan, dan perilaku. Misalnya, seseorang mungkin menjadi lebih matang dan bijaksana seiring bertambahnya usia. Pengembangan kepribadian adalah proses yang terus-menerus. Individu dapat bekerja untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari kepribadian mereka, seperti kepercayaan diri, empati, atau ketahanan emosional. Ini sering melibatkan refleksi diri, pengembangan keterampilan baru, dan kadang-kadang bimbingan dari terapis atau mentor.

Studi tentang kepribadian juga mencakup penelitian tentang perbedaan individu (Dalila & Saomi, 2020). Setiap orang unik, dan penelitian kepribadian bertujuan untuk memahami bagaimana dan

mengapa orang berbeda satu sama lain dalam hal pola pikir, perasaan, dan perilaku. Ini melibatkan studi tentang faktor genetik, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Kepribadian adalah topik yang kompleks dan multidimensi. Penelitian terus berkembang, dengan penemuan-penemuan baru tentang bagaimana kepribadian terbentuk dan berubah. Teknologi modern, seperti neuroimaging, membantu para ilmuwan untuk mempelajari hubungan antara otak dan kepribadian dengan cara yang lebih mendalam dan akurat.

Pemahaman tentang kepribadian memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, kesehatan, dan bisnis. Dengan memahami kepribadian, kita dapat lebih baik dalam mengatasi tantangan hidup, meningkatkan hubungan interpersonal, dan mencapai tujuan pribadi serta profesional. Kepribadian adalah bagian integral dari identitas seseorang. Ini mencerminkan siapa kita, bagaimana kita melihat dunia, dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Menghargai dan memahami kepribadian kita sendiri dan orang lain dapat membantu kita untuk hidup lebih harmonis dan produktif. Akhirnya, meskipun kita memiliki kecenderungan kepribadian tertentu, penting untuk diingat bahwa kita selalu memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berubah. Dengan kesadaran diri dan usaha yang konsisten, kita dapat membentuk dan mengarahkan kepribadian kita ke arah yang lebih positif dan konstruktif.

Karakteristik Kepribadian Islami

Kepribadian Islami adalah karakter dan sifat yang terbentuk berdasarkan ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW (Abdah Munfaridatus et al, 2020). Kepribadian ini mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam, seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan rasa tanggung jawab sosial. Salah satu karakteristik utama kepribadian Islami adalah keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Keimanan ini menjadi dasar bagi setiap tindakan dan pikiran seorang Muslim. Seorang Muslim yang beriman percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah dan semua perbuatannya harus berlandaskan kepada perintah dan larangan Allah.

Ketakwaan adalah karakteristik penting lainnya. Seorang Muslim yang bertakwa selalu berusaha untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Ketakwaan ini tercermin dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta dalam interaksi sosial. Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Seorang Muslim harus selalu berkata jujur dan dapat dipercaya. Kejujuran tidak hanya berlaku dalam hal perkataan tetapi juga dalam tindakan dan niat. Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal sebagai "Al-Amin" yang berarti "yang dapat dipercaya" karena kejujurannya.

Kesabaran juga merupakan karakteristik penting dari kepribadian Islami. Kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup adalah tanda keimanan yang kuat. Allah memuji orang-orang yang sabar dalam Al-Qur'an dan menjanjikan pahala yang besar bagi mereka. Selain itu, kepribadian Islami juga mencakup sikap rendah hati. Seorang Muslim yang baik tidak akan sombong atau merasa lebih baik dari orang lain. Kerendahan hati ini tercermin dalam cara berinteraksi dengan sesama, di mana seorang Muslim selalu menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka.

Karakteristik lain yang penting adalah rasa syukur. Seorang Muslim diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Rasa syukur ini tidak hanya diungkapkan melalui kata-kata tetapi juga melalui perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kedermawanan juga merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Islam sangat mendorong umatnya untuk membantu mereka yang membutuhkan dan berbagi rezeki dengan orang lain. Kedermawanan ini bisa diwujudkan dalam bentuk sedekah, zakat, infak, dan berbagai bentuk bantuan sosial lainnya.

Tanggung jawab sosial adalah bagian penting dari kepribadian Islami. Seorang Muslim harus peduli terhadap lingkungan dan komunitasnya. Ini mencakup upaya untuk menciptakan keadilan sosial,

membantu yang lemah, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kepribadian Islami juga menekankan pentingnya pengendalian diri. Seorang Muslim harus mampu mengendalikan nafsu dan emosi negatif seperti marah, iri, dan dendam. Pengendalian diri ini penting untuk menjaga harmoni dalam hubungan sosial dan menjalankan perintah Allah dengan baik.

Rasa hormat terhadap orang tua dan guru juga sangat ditekankan dalam Islam. Seorang Muslim yang baik selalu menghormati dan menghargai mereka yang lebih tua dan memiliki pengetahuan lebih. Ini adalah bagian dari adab dan etika yang diajarkan dalam Islam. Kepribadian Islami juga mencakup sikap optimis. Seorang Muslim diajarkan untuk selalu berpikir positif dan berharap yang terbaik dari Allah. Sikap optimis ini membantu seorang Muslim untuk tetap semangat dan gigih dalam menghadapi tantangan hidup.

Empati dan kasih sayang adalah karakteristik lain yang penting. Islam mengajarkan umatnya untuk peduli dan berempati terhadap sesama. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." Integritas adalah bagian tak terpisahkan dari kepribadian Islami. Seorang Muslim harus memiliki integritas yang tinggi, yaitu konsistensi antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Seorang Muslim yang berintegritas selalu memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam setiap tindakannya.

Keberanian juga merupakan salah satu karakteristik kepribadian Islami; seorang Muslim harus berani dalam membela kebenaran dan keadilan, meskipun itu berarti menghadapi risiko atau tantangan yang besar (Mohammad Sukron Mubin, 2020). Keberanian ini didasari oleh keimanan yang kuat dan keyakinan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang berbuat baik. Kepribadian Islami juga menekankan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Seorang Muslim diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta hidup sehat sesuai dengan ajaran Islam. Kebersihan adalah sebagian dari iman, dan menjaga kesehatan adalah bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat tubuh yang sehat.

Sikap adil adalah salah satu nilai utama dalam kepribadian Islami. Seorang Muslim harus selalu berusaha untuk bersikap adil dalam segala hal, baik itu dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun dalam menegakkan hukum. Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesyukuran dan komitmen juga merupakan bagian dari kepribadian Islami. Seorang Muslim harus setia kepada Allah, Rasul-Nya, dan juga kepada sesama manusia. Kesyukuran ini tercermin dalam komitmen untuk menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Kreativitas dan inovasi dalam kebaikan juga menjadi bagian dari kepribadian Islami. Seorang Muslim diajarkan untuk selalu mencari cara-cara baru untuk berbuat kebaikan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Kreativitas ini bisa diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pekerjaan dan kegiatan sosial. Akhirnya, kepribadian Islami adalah perpaduan dari berbagai karakteristik yang luhur dan mulia. Kepribadian ini bukan hanya mencakup aspek-aspek individual tetapi juga mencakup bagaimana seorang Muslim berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Dengan memiliki kepribadian Islami, seorang Muslim diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan manfaat bagi orang lain, dan mendapatkan ridha Allah SWT.

Upaya Membina Kepribadian Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membina kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Kepribadian yang diinginkan dalam Islam adalah yang mencerminkan akhlak mulia, keimanan yang kuat, dan komitmen terhadap ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan (Muniroh et al, 2024). Upaya membina kepribadian dalam pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan. Pendidikan akidah atau keimanan adalah dasar utama dalam membina kepribadian Islami. Melalui pendidikan akidah, siswa diajarkan tentang keyakinan kepada Allah SWT, Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan takdir. Pengajaran ini bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kokoh dan membentuk sikap hidup yang selalu bergantung kepada Allah dalam setiap tindakan.

Pendidikan ibadah menjadi pilar penting dalam membina kepribadian Islami. Siswa diajarkan berbagai bentuk ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Melalui praktik ibadah yang rutin, siswa dibiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Ibadah juga mengajarkan tentang pentingnya kebersihan hati dan jasmani. Pendidikan akhlak atau moral sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Pendidikan akhlak mencakup pengajaran tentang sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, rendah hati, dermawan, dan berani. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menjauhi sifat-sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan dendam.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis merupakan komponen penting dalam membina kepribadian Islami. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara langsung dari sumber-sumber utamanya. Pengajaran ini membantu siswa untuk memiliki pedoman hidup yang jelas dan berlandaskan pada wahyu ilahi. Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum juga menjadi strategi penting dalam membina kepribadian Islami. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga mencakup pengajaran ilmu pengetahuan umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam (Dhian Marita Sari, 2019). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang luas tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman (Herwati & Ainol, 2022).

Teladan dari para pendidik sangat berpengaruh dalam membina kepribadian siswa. Guru yang memiliki akhlak mulia dan komitmen terhadap ajaran Islam dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sikap dan perilaku guru sehari-hari akan membentuk pola pikir dan tindakan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menjaga integritas dan konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam. Lingkungan sekolah yang Islami juga mendukung pembinaan kepribadian siswa. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek operasionalnya, mulai dari kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, hingga interaksi sosial, akan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembinaan kepribadian Islami. Lingkungan yang Islami akan menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas.

Pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah juga membantu membentuk kepribadian siswa. Pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan dapat menanamkan nilai-nilai Islami secara praktis dalam kehidupan siswa. Pembiasaan ini menjadi bagian dari rutinitas yang membentuk karakter. Peran keluarga dalam membina kepribadian siswa juga sangat penting (Herwati & Faiz, 2023). Pendidikan yang diterima di sekolah harus didukung oleh pendidikan yang diterapkan di rumah. Orang tua perlu bekerja sama dengan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kesenambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah akan memperkuat pembinaan kepribadian siswa.

Pembelajaran aktif dan kontekstual juga dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk membina kepribadian siswa. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, serta menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi dan penilaian yang holistik juga penting dalam membina kepribadian siswa. Evaluasi tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian yang holistik akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan kepribadian siswa dan membantu guru untuk memberikan bimbingan yang tepat (Mariyatul Qibtiyyah et al, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dapat mendukung pembinaan kepribadian siswa. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Misalnya, aplikasi atau platform belajar yang mengajarkan nilai-nilai Islami melalui cerita, permainan edukatif, dan video dapat menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam juga penting dalam membina kepribadian siswa. Kegiatan

seperti halaqah (kelompok belajar), pramuka Islami, dan kegiatan sosial kemasyarakatan dapat memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Kolaborasi dengan komunitas dan lembaga keislaman juga dapat memperkaya pendidikan Islam di sekolah. Kegiatan seperti studi banding ke pesantren, kunjungan ke lembaga zakat, atau kerjasama dengan masjid setempat dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi siswa. Kolaborasi ini juga membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Pengembangan kurikulum yang komprehensif dan integratif juga penting dalam membina kepribadian siswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mencakup berbagai aspek pembinaan kepribadian, mulai dari pendidikan akidah, ibadah, akhlak, hingga pendidikan keterampilan hidup. Kurikulum yang komprehensif dan integratif akan memastikan bahwa semua aspek perkembangan siswa mendapat perhatian yang seimbang.

Pengembangan program mentoring dan bimbingan juga penting dalam pendidikan Islam. Program mentoring yang melibatkan guru, senior, atau alumni dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kepribadian mereka. Program ini juga membantu siswa untuk merasa lebih terhubung dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka. Pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam juga penting untuk membina kepribadian yang toleran dan menghargai perbedaan. Pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai keberagaman, serta membina sikap toleransi dan saling pengertian. Pendekatan inklusif akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang terbuka dan ramah terhadap perbedaan.

Refleksi diri dan pengembangan spiritual juga merupakan bagian penting dari pendidikan Islam (Wawan Abdullah et al, 2023). Siswa diajarkan untuk selalu melakukan refleksi diri, merenungkan perbuatan mereka, dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan spiritual melalui dzikir, tafakur, dan ibadah pribadi akan memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Pembinaan kepribadian dalam pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan keterampilan hidup. Siswa diajarkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan manajemen waktu. Keterampilan hidup ini akan membantu siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik.

Akhirnya, pengembangan kepribadian dalam pendidikan Islam adalah proses yang berkelanjutan. Pembinaan kepribadian bukanlah sesuatu yang selesai dalam waktu singkat, tetapi merupakan perjalanan seumur hidup. Melalui pendidikan yang holistik dan berkesinambungan, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan mereka.

Kesimpulan

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peranan penting dalam membina kepribadian Islami yang holistik dan berimbang. Melalui pendekatan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum dan metode pengajaran, yang terbukti efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip agama dalam diri siswa. Keterlibatan aktif orang tua dan komunitas juga merupakan faktor penting dalam proses pendidikan ini, karena dukungan dan bimbingan mereka dapat memperkuat pembentukan kepribadian Islami pada anak. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan individu yang mampu menghadapi tantangan modern dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan tetapi juga berkepribadian Islami yang mampu memberikan kontribusi positif kepada

masyarakat. Pendidikan yang holistik dan berimbang ini diharapkan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi dinamika kehidupan dengan landasan nilai-nilai Islami yang kuat, sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ikhwan Aziz, Rina Mida Hayati, and Ressi Susanti. "Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Nurul Falah Gedung Wani Timur." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 4, no. 2 (2023).
- Abdullah, Wawan, Encep Syarifudin, and Eneng Musihah. "Refleksi Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 19–42.
- Arianti, Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 41–62.
- Arisanti, Kustiana, and Herwati Herwati. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 70–77.
- Febriana, Erika, Ahmad Fauzi, and Herwati Herwati. "Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 264–74.
- Herwati, Herwati, and Ainol Ainol. "Modernisasi Pondok Pesantren dalam Membangun Masyarakat Madani (Studi Kasus Pondok Pesantren Jam'iyatul Ulum Selogodig Wetan Probolinggo)." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2022): 1–11.
- Herwati, Herwati, and Faiz Safinatun Najah. "Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023).
- Ilma, Mughniatul, and Rifqi Nur Alfian. "Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 25–46.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Juhji, Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 10, no. 01 (2016): 51–62.
- Mubin, Mohammad Sukron. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 114–30.
- Muniroh, Muniroh, Ainol Ainol, and Herwati Herwati. "Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Religius Di Asrama Terhadap Perilaku Pelajar Pancasila." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024).
- Nirwana, Rina, and Qolbi Khoiri. "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5266–78.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016): 31–60.
- Nurhayati, Tati. "Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas." *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 1 (2016).
- Purnamasari, Iin, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. "Pendidikan Islam Transformatif." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22.
- Qibtiyyah, Mariyatul, Ahmad Fauzi, and Herwati Herwati. "Penguatan Pendidikan Islam Ditengah Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus Di MTs Hasanudin Semarang Bali)." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 13, no. 1 (2023): 33–45.
- Sari, Dhian Marita. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 144–69.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58.
- Sjafi'i, Achmad. "Islam dan Cinta Tanah Air." *Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Generasi Muda Melalui Multidisiplin Ilmu*, n.d., 6.

- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran.” *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 18–42.
- Zaky, Raihan, and Hasrian Rudi Setiawan. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44.